

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Dalam pelaksanaan kerja magang ini, penulis dibimbing oleh Dyah Puspita selaku editor dan Koord di *Liputan6.com*. Penulis ditugaskan untuk menjadi jurnalis dan *content writer* dalam kanal *health* disabilitas. Kedudukan penulis dalam redaksi ini sebagai pembuat konten khusus dalam kesehatan dan disabilitas. Penulis harus membuat dan menguasai berbagai informasi kesehatan dan disabilitas untuk dijadikan sebuah artikel dan berita yang menarik. Setelah membuat sebuah konten artikel tentang kesehatan dan disabilitas, Penulis kemudian akan memberikan tulisannya ke editor dan disunting menjadi tulisan yang baik dikonsumsi masyarakat.

Ketika menjadi *content writer*, proses liputan dilakukan dari rumah dengan melansir sebuah informasi dan berita yang didapat dari berbagai media. entah itu media sosial maupun portal berita internasional yang terpercaya. Biasanya penulis akan diberi *link* dari informasi oleh para editor yang kemudian kami harus lansir dan tulis ulang dan mencari fakta dan informasi tambahan yang dapat melengkapi tulisan berita Penulis. Setelah melansir, penulis akan memberikan tulisan lewat email dan menuliskannya juga di *website* CMS *Liputan6.com* agar dapat dilihat dan diedit oleh editor.

Dalam proses memasukkan tulisan berita dalam CMS, kami harus menentukan dan menuliskan juga judul berita, *headline*, *tags* yang sesuai dengan topik berita, foto atau gambar pendukung, isi berita, dan infografis sesuai topik berita. Setelah menuliskan itu semua, Penulis akan menetapkan tanggal berita rilis sesuai yang sudah disepakati oleh penulis dan editor agar tulisan yang belum diedit mudah ditemukan oleh editor.

Penulis dan editor berkomunikasi menggunakan *whatsapp* dengan

membentuk sebuah grup khusus untuk magang. Dalam grup ini segala koreksi dan perbaikan akan dibicarakan agar Penulis mengerti dimana letak kesalahan dari penulisan berita yang telah ditulis.

Selain itu, editor juga kadang memberikan kami tugas untuk melakukan liputan dengan mengikuti sebuah seminar online atau webinar mengenai kesehatan ataupun tentang isu disabilitas. Penulis juga diberikan kesempatan untuk mewawancarai seorang narasumber yang menginspirasi lewat kondisi disabilitasnya. Seluruh proses ini tentu dalam pengawasan editor. Seperti saat Penulis mewawancarai narasumber, seluruh pertanyaan yang telah Penulis buat untuk narasumber dikonsultasikan dahulu ke editor. Setelah beberapa penambahan dan koreksi, Penulis akan memberikan pertanyaan ke narasumber. Editor juga kadang memberikan kami tugas untuk menonton *live conference* pemerintah misalnya mengenai penanganan COVID-19 yang dilakukan pemerintah dan dari sini Penulis ditugaskan untuk membuat sebuah artikel yang sesuai dengan konferensi tadi.

Seiring berjalannya waktu, para editor dan pembimbing dalam kanal *health* disabilitas mulai melepas kami dan membiarkan kami mandiri sehingga tidak ada lagi materi liputan yang diberikan kepada anak magang. Sehingga, seluruh sumber informasi dan topik liputan harus Penulis cari sendiri dan kemudian menuliskannya sebagai berita yang utuh dan terpercaya. Seluruh liputan dan pencarian informasi Penulis juga selalu diawasi oleh editor. Jika tidak sesuai dengan standar dan tidak layak untuk disebar, editor dengan tegas akan tidak merilis berita yang Penulis sudah tulis. Seluruh pekerjaan yang Penulis lakukan haruslah sesuai standar jurnalistik dan *Liputan6.com* telah tetapkan dan hal itu terus dipantau oleh editor di kanal *health* Disabilitas.

3.2 Tugas yang Dilakukan

Selama melaksanakan magang di *Liputan6.com*, penulis bertugas melakukan liputan, transkrip wawancara, melansir berita, dan menulis berita mengenai kesehatan dan disabilitas. Berikut ini rincian kerja magang yang dilakukan Penulis selama 60 hari.

Tabel 3.1 Rincian Pekerjaan Selama Magang di *Liputan6.com*

Minggu Ke	Jenis Pekerjaan yang Dilakukan Mahasiswa
1 (16 – 20 September)	<p>A. Dalam hari pertama kami melakukan perkenalan dan briefing via zoom untuk anak magang kanal <i>health</i>.</p> <p>B. Menulis artikel dengan judul seperti Ancaman Besar Pandemi COVID-19 Terhadap Penyandang Disabilitas di Nepal, Penelitian Terbaru menemukan Bukan Hanya Paru-Paru, COVID-19 Dapat Menyerang Otak, - Gejala Flu dan Pilek, Apakah Mereka Sama dengan Gejala COVID-19</p> <p>C. Wawancara dengan Kak Tirta yg menderita GBS. Melakukan transkrip dan merangkum hasil liputan.</p>
2 (21 – 25 September)	<p>A. Menulis artikel dengan judul seperti Bisa mendapatkan bayaran 740 jt sambil Travelling?, Daftar Praktik perawatan yang bagus dalam menjaga kecantikan dari berbagai negara, Masker Berjendela Membuka Akses pada Teman Tuli, Pendistribusian Vaksin Menyesuaikan Prioritas, Bagaimana Nasib Penyandang Disabilitas?, dll.</p> <p>B. Menulis artikel hasil wawancara dengan Kak Tirta</p>
3 (26 - 30 September)	<p>A. Menulis artikel dengan judul seperti Mary Kay Letourneau: Seorang Guru yang dipenjarakan karena memperkosa muridnya dan Kemudian Menikahinya, YOAI: Jangan Tertular Dan Jangan Menularkan, Itu Kunci Untuk Membantu Pasien Kanker di Masa Seperti Ini, Disarankan untuk memakai masker di rumah sendiri di waktu tertentu, ini alasannya, Bintang Tiktok Tunanetra, Lucy Edwards, Populer di Tiktok Karena Video Edukasi Tentang Disabilitas, dst</p> <p>B. Liputan Webinar YOAI, Liputan Webinar Combiphar</p> <p>C. Menulis artikel hasil liputan mengenai YOAI dan Combiphar</p>
4 (1 Oktober September – 5 Oktober)	<p>A. Tanggal 1 Oktober lakukan evaluasi magang bersama editor kanal <i>health</i> lainnya via zoom meeting.</p> <p>B. Menulis artikel dengan judul seperti Sesame Street Membuat Video Pentingnya Memakai Masker Untuk Membantu Anak Dengan Autisme dalam masa pandemic, Paige Layle mendobrak stereotip mengenai Autisme lewat konten Tiktok, Studi: Negara dengan budaya cuci tangan yang rendah akan lebih lebih rentan terpapar COVID-19, dst</p> <p>B. Liputan Webinar POTADS dan lakukan liputan wawancara dengan narasumber MUA tuli, Gaby</p> <p>C. Transkrip dan rangkum liputan Webinar POTADS</p>

<p>5 (6 - 10 Oktober)</p>	<p>A. Menulis artikel dengan judul seperti Bulan Peduli Down Syndrome, POTADS Selenggarakan Webinar bertajuk Berbagi Cerita dengan Siblings Down Syndrome, Perubahan Mutasi Virus Penyebab COVID-19 Dari Awal Penyebaran Sampai Saat Ini, Bupati Aceh, Haji Ramli MS membagikan tips sembuh alami dari COVID-19, Apa Saja Lima Jenis Vagina Yang Dimiliki Para Wanita? Simak Penjelasan, dst B. Menulis artikel hasil liputan Webinar Potads dan melakukan beberapa kali revisi sesuai arahan editor.</p>
<p>6 (11 – 15 Oktober)</p>	<p>A. Menulis artikel dengan judul Indonesia Butuh Laboratorium Diagnostik Untuk Bantu Anak Dengan Penyakit Langka, Kaki Palsu dan Taman Baca Gratis untuk Masyarakat Kepulauan Riau, Antisipasi Penyebaran COVID-19 Dalam Masa Aksi Demonstrasi, dst. B. Melakukan beberapa revisi lagi mengenai artikel Webinar Potads sesuai arahan editor.</p>
<p>7 (16– 20 Oktober)</p>	<p>A. Menulis artikel dengan judul seperti Khasiat Masker Susu dan Madu Dalam Membuat Wajah Cerah Alami, Bagaimana Cara Menyimpan Madu agar Awet? Berikut Tipsnya, Manfaat Rutin Minum Madu untuk Sistem Kekebalan Tubuh, dst B. Setelah wawancara dengan Gaby selesai, mulai transkrip wawancara dan merangkum hasilnya.</p>
<p>8 (21 – 25 Oktober)</p>	<p>A. Selesai Menulis artikel Cerita Gaby, Makeup Artist Tunarungu yang Ajak Difabel Makin Eksis B. Melakukan beberapa revisi lagi mengenai artikel Webinar cerita Gaby arahan editor.</p>
<p>9 (26 – 31 Oktober)</p>	<p>A. Menulis artikel dengan judul seperti Apa itu Diet Sleeping Beauty? Apakah Aman? Simak Penjelasan, Mendekati Hari Halloween, Film Horror Jadi Tontonan Wajib. Lalu, Apakah Film Horror Baik Bagi Kesehatan?, Kisah Aryo Setiawan, Pengusaha Batik Yang Tingkatkan Kesempatan Kerja Penyandang Disabilitas dst.</p>
<p>10 (1 – 5 November)</p>	<p>A. Menulis artikel dengan judul seperti 11 Mitos Mengenai Kesehatan Mental, Kisah Ellen Keane, Atlet Renang Paralimpiade yang Mampu jadi Atlet Termuda Irlandia B. Melakukan beberapa revisi terkait artikel 11 mitos</p>
<p>11 (6 – 10 November)</p>	<p>A. Menulis artikel dengan judul seperti Cerita Musisi Indie Difabel Asal Dublin Yang Salurkan Pengalamannya Lewat Musik, Tips Agar Mendapatkan Tidur Yang Lebih Baik, 6 Manfaat Dan Fakta Dari Suplemen Dengan Bahan Ginseng, 9 Teh Herbal Yang Mampu Atasi Sembelit, 3 Mitos dan Fakta Mengenai Clean Eating, 10 Makanan Yang Baik Untuk Meningkatkan Kesehatan Mata, Cara Buat Masker Dari Putih Telur Untuk Kulit Wajah Yang Lebih Sehat, dst</p>
<p>12 (11 – 15 November)</p>	<p>A. Menulis artikel dengan judul seperti Chris Nikic Berhasil Menjadi Peserta Pertama Dengan Down Syndrome Yang</p>

	Selesaikan Triathlon Ironman, Rebel Wilson Bagi kisah perjalannya keluar dari Emotional Eating, Kotak Pos Berisi Pesan Positif Bantu Remaja Pengidap Autisme Mengubah Pola Hidup Menjadi Sehat, Diremehkan Karena Mengidap Autisme, Haley Buktikan Dirinya Mampu Dengan Jadi Pengacara, dst
13 (15 November – 20 November)	A. Menulis artikel dengan judul seperti Kisah Matthew, Pianis Jazz Remaja Tunanetra Yang Mampu Tampil Keliling Dunia, 4 Mitos Paling Populer Mengenai Cara Manusia Tidur, Tubuh Anda Rentan Terkena Pilek Dan Flu? Konsumsi Makanan Ini Agar Lekas Pulih, Kemendes PDPT Canangkan Desa Inklusif Sebagai Bentuk Peduli Pemerintah Terhadap Disabilitas, dst B. melakukan liputan wawancara dengan 3 narasumber teman tuli yaitu mufi, Anisa, dan Panji.
14 (21 November – 25 November)	A. Menulis artikel dengan judul seperti Perut Sering Kembang? Lakukan 7 Hal Ini di Rumah untuk Bantu Mengatasinya, Penyanyi Sia Tanggapi Ujaran Kritik Masyarakat Terhadap Pengumuman Trailer Filmnya Yang Mengangkat Autisme, Dari Redakan Nyeri Haid Sampai Kesehatan Tulang, Berikut 4 Khasiat Teh Kamomil Untuk Kesehatan, Bill Gates: Saya Optimis Vaksin Akan Bekerja Dengan Manjur dan Aman, dst B. melakukan liputan zoom YAPESDI C. selesai wawancara dengan kak Panji, transkrip dan rangkum hasil wawancara
15 (26 November – 30 November)	A. Menulis artikel dengan judul seperti 6 Cara Yang Dapat Mempercepat Penyembuhan Luka Ringan Di Tubuh, 5 Cara Natural Untuk Mengatasi Kutu Air di Rumah, Tingkatkan Kesehatan Kulit Dan Otak, Berikut 5 Manfaat Dari Green Tea Untuk Tubuh, 7 Tips Dan Trik Yang Dapat Membuat Tubuh Anda Aktif Berolahraga, dst
16 (1 Desember – 5 Desember)	A. Menulis artikel dengan judul seperti Pertunjukan Seni Daring Anggota Yayasan Peduli Sindroma Down Indonesia, Cerita Perjalanan Annisa, Aktivis dan Staff Kementerian Yang Bantu Tingkatkan Hak Komunitas Tuli, Keterbatasan Penglihatan Elin Tidak Akan Menghentikannya Menjadi Blogger, Simak Kisahnya, Pentingnya Advokasi Hukum Bagi Komunitas Disabilitas Menurut Panji dst B. Liputan Webinar Hari disabilitas international Liputan6 C. transkrip dan rangkum hasil wawancara dan liputan webinar dan narsum Annisa dan Mufi.
16 (6 Desember – 10 Desember)	A. Menulis artikel dengan judul seperti Sabar Gorky, Pendaki Puncak Gunung Disabilitas yang Buat Alat Pendakiannya Sendiri, Pembuat Film Dokumenter Kisahkan Kehidupannya Yang Terkena Penyakit Langka, dst.

<p>17 (11 November – 15 Desember)</p>	<p>A. Menulis artikel dengan judul seperti Menjadi Seniman Dengan Identitas Tuli Bersama Hasna Mufidah, - Fantasi Tuli, Wadah Komunitas Tuli Untuk Lebih Kreatif Dalam Seni, Komedian Chris Rock Mengungkapkan Dirinya Miliki Diagnosis <i>Non-Verbal Learning Disorder</i> (NVLD), 7 Pesan Seorang Ibu Dengan Kursi Roda Untuk Masyarakat Mengenai Disabilitas.</p>
---	--

Dari Tabel 3.2 di atas, penulis melakukan kerja magang di *Liputan6.com* selama terhitung dari tanggal 16 September – 15 Desember 2020, dan selama seminggu penulis melakukan tugas sebagai *content writer* dengan 6 hari kerja. Selama pelaksanaan magang tersebut, Penulis beberapa kali melakukan berbagai kegiatan seperti melansir berita, menulis artikel, melakukan wawancara, melakukan transkrip wawancara, dan melakukan liputan dengan mengikuti webinar *online*.

3.3 Uraian Pelaksanaan Magang

Pada pelaksanaan kerja magang di *Liputan6.com*, penulis ditugaskan sebagai *content writer* dalam kanal *health* disabilitas. Sebagai seorang *content writer*, Penulis mencari berita dan menuliskan berita sesuai konten yang telah dipilih yaitu kesehatan dan disabilitas. Pelaksanaan magang ini dilakukan secara *Work from Home* (WfH) untuk mengurangi penyebaran virus Corona. Dalam melakukan proses kerja magang penulis sebagai *content writer*, penulis menggunakan *Microsoft word*.

Dalam proses produksi berita, seorang jurnalis melibatkan kerangka kerja dan rutinitas organisasi media yang ditempati. Dalam proses ini, produksi berita tidak hanya berasal dari skema jurnalis saja, hal ini dikarenakan jurnalis termasuk dalam lingkungan organisasi. Karena itu, seluruh cara kerja dan nilai-nilai acuan akan didasarkan pada kerangka kerja dan nilai-nilai organisasi media tempat Penulis bekerja yaitu, *Liputan6.com* (Eriyanto, 2004). Adapun alur kerja yang penulis lakukan selama kerja magang di *Liputan6.com* adalah sebagai berikut:

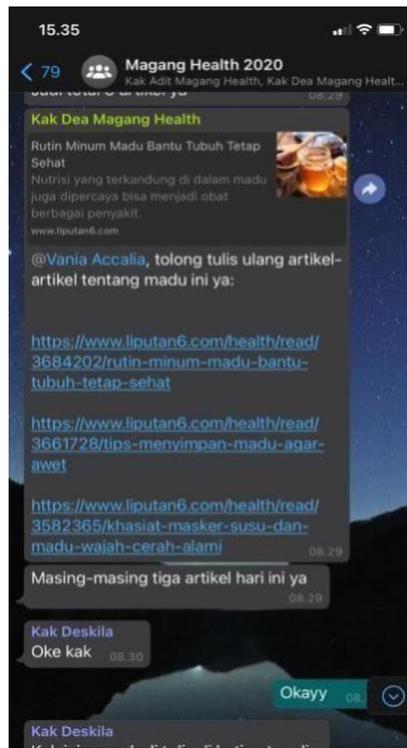
3.3.1 Proses Pencarian Sumber Berita

Romli mendefinisikan pencarian berita sebagai sebuah proses mencari berita (*news hunting, news getting* atau *news gathering*) yang dalamnya merupakan meliput bahan berita untuk digunakan dalam penyusunan naskah berita (*news processing*), yang kemudian akan dilanjutkan ke proses perencanaan berita, proses penulisan naskah, dan proses penyuntingan naskah (*news editing*) (Romli, 2003).

Di awal proses magang, sekitar 1-2 minggu pertama para editor selalu memberikan kami bahan berupa link berita dari media- media dari Indonesia maupun internasional untuk dijadikan bahan lansiran berita. Tugas Penulis sebagai *content writer* adalah melansir dan menulis ulang informasi yang ada di dalam berita tersebut. Dalam sehari, biasanya penulis bisa melansir 3- 5 berita dan sebagian besar berita tersebut mengenai kesehatan. Dalam melansir, Penulis diwajibkan mencantumkan sumber dan data yang jelas dan tidak diperbolehkan untuk hanya meniru tulisan yang sudah ada. Hal itu berlaku juga dengan berita internasional yang memakai bahasa inggris. Penulis tidak diperbolehkan untuk hanya menggunakan *google translate* dan hanya meniru keseluruhan isinya. Inti dari melansir adalah menulis ulang sebuah informasi dan menambahkan isi dan informasi yang didapat jika ada.

Setelah beberapa minggu pertama, editor mulai mengurangi bahkan tidak memberikan lagi bahan lansiran untuk kami tulis ulang sehingga penulis dituntut untuk mencari bahan berita sendiri. Penulis biasanya lebih menggunakan media internasional seperti *CNN, BBC, Independent, The Guardian, Times Of India, The sun,* dan *Medical News Today* untuk mencari berbagai bahan informasi mengenai kesehatan khususnya COVID-19. Untuk isu disabilitas, Penulis mencari bahan di *Disability Scoop, Insider, Independent, NYTimes,* dan *Mirror*. Selain itu, untuk isu disabilitas Penulis biasanya mencari seorang narasumber atau melakukan liputan langsung misalnya mengikuti Liputan dengan mengikuti acara webinar Yayasan Peduli Sindroma Down Indonesia (YASPEDDI) untuk dijadikan sumber penulisan berita.

Gambar 3.1 screenshot pembagian bahan liputan berupa lansiran artikel



Sumber: Dokumen Pribadi

3.3.2 Wawancara, Liputan, dan Riset Data

Tidak hanya melansir berita, mahasiswa magang juga diberikan tugas secara langsung untuk wawancara, meliput, dan melakukan riset data. Misalnya dalam meriset data, Penulis diwajibkan mencari pernyataan ahli yang mendukung argumen kesehatan mengenai diet dan madu. Penulis harus membaca artikel kesehatan dan mencari seorang ahli yang terpercaya dari sumber terverifikasi dalam sebuah artikel dan berita. Selain melakukan riset data, Penulis juga diberikan kesempatan untuk melakukan wawancara dengan narasumber. Seperti contohnya, narasumber pertama Penulis adalah seorang lelaki bernama Kak Tirta yang memiliki kondisi langka yaitu GBS dan membuat kakinya lumpuh. Penulis diberikan kesempatan untuk mewawancarai kak Tirta melalui telepon *Whatsapp*. Wawancara ini tentu harus dipersiapkan terlebih dahulu, Penulis telah melakukan riset singkat mengenai Kak Tirta dan

kondisinya di Google dan setelah itu mencoba untuk membuat list pertanyaan yang akan menjadi acuan pertanyaan wawancara. Kemudian, Penulis juga menyiapkan alat rekam untuk merekam seluruh percakapan dan wawancara yang kemudian akan di transkrip setelahnya. Selain kak Tirta, Penulis juga memiliki kesempatan untuk mewawancarai total 5 narasumber yang memiliki kondisi disabilitas namun terus menjadi inspirasi bagi masyarakat. Menurut Jani Yosef, dalam mencari berita diperlukan teknik-teknik tersendiri dalam prosesnya khususnya wawancara. Seorang jurnalis akan menerapkan kemampuan human relations dan lobbying atau negosiasinya dalam proses komunikasinya dengan berbagai pihak dengan macam-macam latar belakang budaya, pendidikan, ekonomi, dan dalam kasus disabilitas yaitu kondisi disabilitasnya (Yosef, 2009).

Kemudian, selain wawancara, Penulis juga diberikan kesempatan oleh para editor untuk mengikuti beberapa webinar dan acara online yang dapat diliput. Misalnya seperti menghadiri seminar Persatuan Anak dengan *Down Syndrome* (POTADS), menonton talkshow pemerintah mengenai COVID-19 lewat zoom, sampai mengikuti acara perayaan Yayasan Peduli Sindroma Down Indonesia (YASPEDDI) di zoom. Penulis biasanya akan merekam seminar dan acara yang ada agar saat menulis berita nanti seluruh informasi yang kurang jelas ataupun tertinggal dapat didengarkan kembali.

Gambar 3.2 *screenshot* liputan dengan menghadiri acara YAPESDI



Sumber: Dokumen Pribadi

3.3.3 Penulisan Berita

Setelah melakukan pencarian sumber berita dan melakukan liputan seperti wawancara dan menghadiri webinar, Menurut Haris Sumadiria, dalam praktek penulisan berita, para jurnalis harus memperhatikan unsur-unsur dalam merumuskan berita yaitu dengan rumus 5W + 1H (*What, When, Who, Why, Where, dan How*) serta struktur piramida terbalik (Sumadiria, 2006)

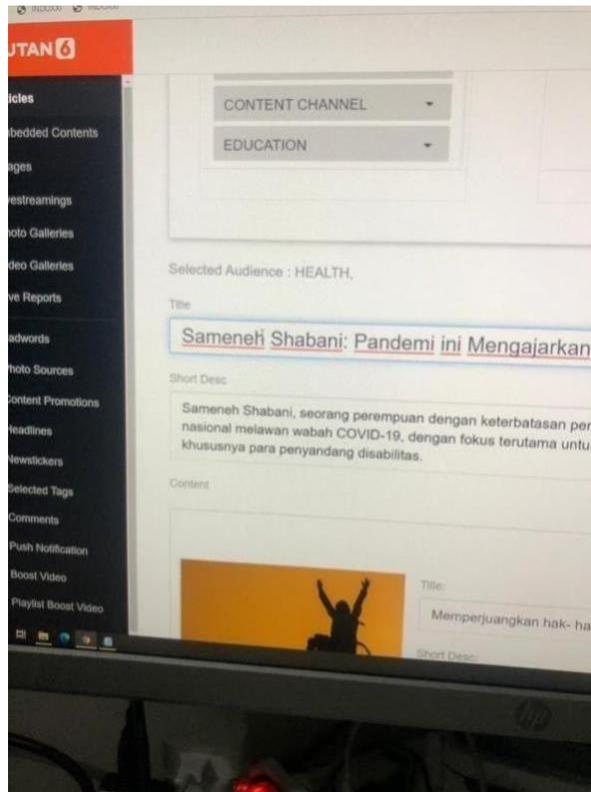
Penulis akan mulai untuk menulis berita. Jika bahan berita diambil dengan cara melansir berita lain, Penulis akan menulisnya ulang dengan menambahkan atau mengurangi informasi. Kadang penulis juga mengubah *angle* yang ada menjadi *angle* berita lain. Jika berita menggunakan bahasa asing, biasanya Penulis menggunakan *google translate* dan mengubah masing-masing paragraf menjadi tulisan baru yang lebih mudah dimengerti dan enak dibaca. Kemudian, jika bahan berita diambil dari melakukan liputan dengan menghadiri *zoom* atau *video conference*, Penulis biasanya akan mendengarkan atau menonton ulang rekaman dari video yang ada dan biasanya kemudian membuat 1-4 berita dari sebuah liputan. Misalnya saat liputan POTADS mengenai bulan *down syndrome*, dengan adanya 3 narasumber berbeda, Penulis membuat 4 berita berbeda yang menjelaskan mengenai acara POTADS sendiri, narasumber 1, narasumber 2, dan narasumber 3. Penulisan berita ini biasanya akan ditulis sesuai dengan impresi dan jawaban yang mereka berikan saat *conference*. Biasanya penentuan *angle* akan disesuaikan dengan acara dan narasumber yang ada. Biasanya jika narasumber lebih dari 1, Penulis akan memecah *anglenya* sesuai dengan jumlah narasumber. Namun, jika narasumbernya hanya 1, Penulis akan memilih *angle* berita untuk lebih fokus menceritakan mengenai acaranya.

Kemudian proses penulisan berita paling lama bisa dikatakan yaitu jika sumbernya berasal dari wawancara. Dengan respon narasumber yang berbeda-beda dan lama waktunya mereka membalas sangat menentukan proses waktu menulis berita. Hal yang dilakukan setelah selesai mewawancarai mereka adalah mendengarkan rekaman ulang dan melakukan transkrip. Setelah menulis seluruh percakapan, Penulis akan menentukan *angle* apa yang akan diambil.

Menurut Hikmat dan Purnama Kusumaningrat mengenai Teknik penulisan berita, proses ini dimulai dengan membuat ringkasan dalam Alinea pembukanya. Kemudian akan dikembangkan lebih lanjut ke dalam Alinea berikutnya dengan menuliskan rincian cerita secara kronologis. Kemudian Alinea berikutnya akan memuat rincian berita yang disebut tubuh berita. (Kusumaningrat, 2007). Dalam proses ini, penulis akan merinci dan membaca ulang seluruh transkrip dan biasanya akan menulis apapun yang Penulis tangkap ke sebuah alinea- Alinea. Dengan menceritakan ulang apa yang Penulis tangkap dan menulisnya ulang ke dalam berbagai paragraph secara urutan dan kronologisnya, biasanya Penulis akan menemukan *angle* di tahap ini. Setelah menentukan *angle*, penulis akan menentukan kutipan-kutipan mana yang dianggap penting dan dapat meningkatkan kualitas tulisan. Setelah itu penulis akan menulis isinya secara menyeluruh dan memasukkan foto dari narasumber yang dapat mendukung tulisan yang ada. Setelah itu biasanya Penulis akan menentukan judul berita di tahap terakhir.

Setelah tulisan selesai ditulis, Penulis harus mengirimnya ke email *Health Liputan6.com* dan juga memasukkannya ke dalam *Website CMS Liputan6.com*. Dalam *Website* ini, Penulis akan mulai lebih merapihkan struktur berita dan memilih kategori beritanya. Di mulai dari penulisan judul, kemudian *headline*, pemilihan foto yang akan tampil di *website*, penulisan isi berita dan membaginya dalam 2 – 3 bagian menggunakan *page break*, kemudian menuliskan tags yang sesuai dengan tema dan topik berita, danyang terakhir adalah menuliskan nama Penulis dan menambahkan infografis jika tersedia.

Gambar 3.3 screenshot penulisan berita di website CMS *Liputan6.com*



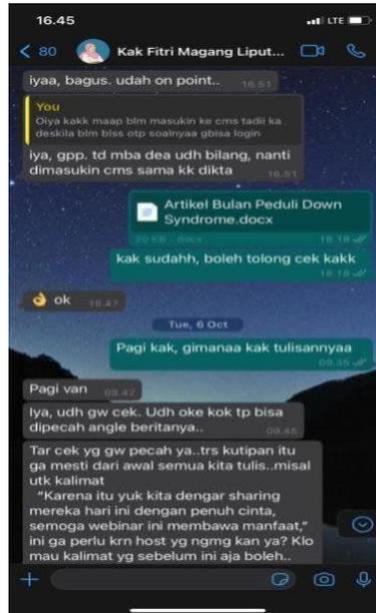
Sumber: Dokumen Pribadi

3.3.4 Pengeditan Berita

Setelah penulisan berita selesai dan telah masuk dalam CMS *Liputan6.com*, Editor akan mulai mengulas tulisan yang telah jadi. Pada umumnya, tugas edit adalah tugas dari editor. Namun, jika saat pengecekan berita editor tidak suka dan tidak puas dengan tulisan yang telah dibuat, editor akan memberikan tugas untuk menulisnya ulang atau mengubah beberapa bagian tertentu.

Bisa dikatakan bahwa editor hanya akan mengedit kesalahan- kesalahan minor seperti pengejaan atau tanda baca. Namun, untuk isi dan keseluruhan dari berita jika tidak memuaskan dan tidak memenuhi standar, editor akan menyuruh Penulis untuk mengedit tulisan kembali dan mengubahnya. Setelah tulisan sudah diubah, Penulis akan melakukan konsultasi dan revisi lagi ke editor dan jika tulisan sudah lebih baik, editor akan menyuruh kami untuk mengubahnya langsung di *website CMS Liputan6.com*.

Gambar 3.4 *screenshot* editor melakukan beberapa revisi terhadap tulisan berita

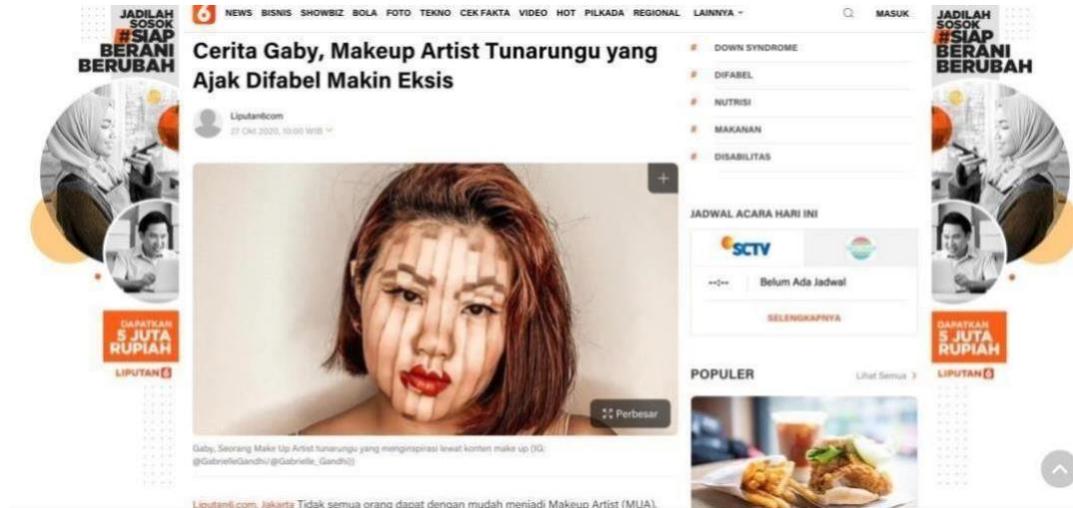


Sumber: Dokumen Pribadi

3.3.5 Penerbitan Berita

Tahap terakhir dalam proses penulisan berita adalah penerbitan berita. Tahap ini sebenarnya dilakukan oleh editor. Jika tulisan sudah cukup baik, mudah dimengerti, dan isinya bermanfaat, editor akan merilis berita yang kita tulis. Biasanya jika tulisan sudah memenuhi standar, hanya dalam 1-2 hari tulisan yang kita buat akan langsung diterbitkan ke *website Liputan6.com*. namun, jika masih banyak revisi dan kesalahan, biasanya berita yang ditulis bisa tertahan 5-12 hari. Kemungkinan terburuknya, jika tulisan dianggap tidak memenuhi standar, tulisan yang kita buat tidak akan diterbitkan dan dihapus dari *website CMS*. Selama proses magang ini, tulisan dari penulis beberapa juga ada yang tidak diterbitkan karena kurangnya kualitas dan tidak memenuhi standar yang ada. Dengan hampir mengumpulkan 2-5 artikel dan berita perhari, belum tentu semuanya akan diterbitkan. Bisa saja hanya 1-3 berita yang akan diterbitkan. Semua itu tergantung dengan kualitas dan kematangan dari tulisan yang Penulis tulis.

Gambar 3.5 *screenshot* salah satu hasil tulisan yang berhasil diterbitkan di *website Liputan6.com*



Sumber: Dokumen Pribadi

3.3.6 Kendala dan Solusi

Selama melaksanakan kerja magang sebagai *content writer* di kanal *health* disabilitas *Liputan6.com*, Penulis tentu mengalami beberapa kendala. Beberapa kendala yang Penulis alami, di antaranya:

- Pandemi COVID-19 yang mengharuskan pelaksanaan kerja magang dilakukan di rumah masing-masing, sehingga sedikit banyak berpengaruh terhadap cara berkomunikasi antar tim khususnya editor dan anak magang. Biasanya Penulis akan melakukan komunikasi personal chat melewati *whatsapp* dengan editor yang dapat membantu. Hal ini membuat penulis menjadi lebih nyaman dan terbuka dalam mengatakan kendala dan masalah daripada ke grup magang.
- Penulis sepenuhnya menguasai dan mengerti menuliskan berita secara utuh dan baik di *website CMS Liputan6.com* tanpa bantuan dan tuntunan editor. Namun, dengan dengan berjalannya waktu Penulis menjadi mengerti menggunakan CMS mendasar dengan mencoba-coba sendiri.
- Kurangnya pengetahuan Penulis terhadap dunia disabilitas sehingga ada beberapa penggunaan kata yang kurang tepat saat mewawancarai narasumber dan menulis berita disabilitas. Namun seiring berjalannya waktu terdapat

banyak pelajaran yang dapat diambil dari isu disabilitas khususnya penggunaan beberapa bahasa yang menggambarkan suatu kondisi disabilitas.

d. Seiring berjalannya waktu, Penulis dilepas dan dibiarkan mandiri oleh para editor untuk mencari bahan dan topik liputan sendiri. Hal ini tentu tidak mudah dan Penulis sering sekali mendapat gangguan untuk menemukan berita atau informasi yang baik dan sesuai standar agar dijadikan berita. Hal ini juga mengingatkan bahwa sehari Penulis harus mengumpulkan 5-7 artikel. Namun, editor mengingatkan bahwa kuantitas tidak penting jika kualitas beritanya semuanya tidak baik sehingga harus mengutamakan kualitas. Akhirnya Penulis selalu mencari berita dan informasi dari portal berita internasional yang terpercaya dan selalu *update*. Disini merupakan pembelajaran untuk belajar bahasa asing lebih lagi dan selalu cek fakta dan data yang ada. Dan semua hal ini memerlukan waktu yang tidak pendek.

e. Istilah dan penggunaan bahasa medis dan kesehatan yang tidak familiar dan tidak dimengerti. Ditambah lagi biasanya Penulis harus melansir berita dari media asing sehingga bahasa asing dan bahasa medis yang sulit merupakan tantangan sendiri. Tapi dari sini, Penulis menjadi belajar mengenai bahasa dan istilah kesehatan tersendiri dengan *research* satu-persatu bahasa yang tidak dimengerti.